

# **DIMENSI SPASIAL DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**



**Kristoforus Agung Kusuma Dewa**  
NIM: 0910471031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2016**

# **DIMESI SPASIAL DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**

Oleh: Kristoforus Agung Kusuma Dewa

## **Abstrak**

Fotografi yang pada umumnya berfungsi sebagai alat membuat dokumentasi telah berkembang selaras dengan kemajuan teknologi dan daya kreatif manusia. Fotografi tidak hanya sekadar menciptakan citraan yang begitu akurat, rinci, dan objektif dalam mengapresiasi realitas (representasi). Namun, fotografi juga memberikan dampak yang sangat luas. Fotografi menghasilkan tata bahasa baru berupa bahasa visual, dan yang paling penting adalah kemampuan membentuk etika cara pandang baru terhadap suatu kenyataan. Dimensi Spasial dalam Fotografi Ekspresi adalah sebuah konsep penciptaan karya fotografi seni sebagai ungkapan ekspresi dalam merespon visualisasi jarak-ruang yang dilihat melalui pemanfaatan framing sebagai metafora terhadap keberjarakan terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Pengembangan unsur framing dalam perwujudan karya sebagai visualisasi mengenai dimensi spasial.

Kata Kunci : dimensi spasial, fotografi ekspresi, framing

## Abstract

Photography, which generally serves as a tool to make the documentation has grown in line with advances in technology and the creative power of man. Photography is not just creating images that are so accurate, detailed, and objective in appreciating reality (representation). However, photography also gives a very broad impact. Photography generate new grammar in the form of visual language, and the most important is the ability to form new ethical perspective on reality. Spatial Dimension in Photographic Expression is a concept of creating photographic works of art as an expression of expression in response to a distance-space visualization is seen through the use of framing as a metaphor to spatial of self, others and the environment. Development of framing elements in the embodiment works as a visualization of the spatial dimension.

Keywords: spatial dimensions, photographic expression, framing

## PENDAHULUAN

Kurang lebih setelah satu setengah abad dikembangkan dan diperkenalkan, fotografi memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi gerak kebudayaan manusia moderen sepanjang abad ke-21. Dunia fotografi merupakan revolusi dalam cara pandang manusia untuk menerjemahkan sesuatu melalui bahasa visual (*the way of vision*). Fotografi tidak hanya sekadar menciptakan citraan yang begitu akurat, rinci, dan objektif dalam mengapresiasi realitas (representasi). Namun, fotografi juga memberikan dampak yang sangat luas. Fotografi menghasilkan tata bahasa baru berupa bahasa visual, dan yang paling penting adalah kemampuan dalam membentuk etika cara pandang baru terhadap suatu kenyataan. Terlalu naif jika kita menafikan dan tidak menggeluti teknik memotret sesuai aturan fotografi yang benar. Pengikaran terhadap perkara teknik akan menjerumuskan orang pada kedangkalan dari hasil karya fotografinya. Kemudian munculah pertanyaan, apa perlunya mengunggulkan kecanggihan, teknik fotografi dibandingkan dengan isi atau pesan yang hadir dari selemba foto? Lantas apakah makna dari selemba foto hanya menawarkan keindahan secara fotografinya saja? Selain tanda-tanda rupa yang indah itu, adakah makna tersembunyi yang dapat memberikan nilai lebih terhadap proses penikmatan?

Teknik dasar dalam fotografi sangatlah berperan penting dalam setiap proses pengambilan gambar menggunakan kamera. Teknik dasar fotografi yang berupa komposisi pemanfaatan komposisi *framing* sebagai visualisasi

dimensi spasial, menguraikan pemahaman bahwa adanya keindahan semata-mata tergantung pada pencerapan dari si pengamat itu. Kalaupun suatu benda mempunyai nilai estesisnya sendiri, hal tersebut diartikan bahwa seorang pengamat memperoleh sesuatu pengalaman estesis sebagai tanggapan terhadap benda itu.

Tujuan dari pembuatan Tugas Akhir “Dimensi Spasial dalam Fotografi Ekspresi” yaitu untuk memvisualkan bentuk dan rupa dari *framing* yang disikapi dengan cara pandang kreatif, melalui kacamata fotografi seni kedalam rupa metafora dimensi spasial terhadap keberjarakan diri sendiri. Setelah mengeksplorasi bentuk *framing* yang diinginkan sesuai dengan ide, lalu merefleksikannya kembali. Dalam membuat karya Tugas Akhir ini digunakanlah teknik fotografi berupa komposisi, khususnya berupa *framing*. Manfaat dalam Tugas Akhir yang berjudul “Dimensi Spasial dalam Fotografi Ekspresi” adalah Untuk menambah wawasan para penikmat seni, khususnya para mahasiswa Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam yang nantinya dalam membuat karya dan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penciptaan karya fotografi. Memperkaya ide dan wujud seni fotografi dengan materi subjek yang sederhana. Memberikan penghiburan kepada para penikmat seni.

## METODE PENCIPATAN

Berbicara mengenai fotografi memang tidak bisa lepas dari perkara teknis (penguasaan kamera sebagai alat). Sebagaimana foto dipahami dan diyakini sebagai bukti rekaman tentang hasil representasi kebenaran realitas yang tak terbantahkan, telah membuat masyarakat terpengaruh dan bahkan terhipnotis oleh daya magis fotografi. Kemampuan merekam secara sempurna serta ditunjang dengan segala kemudahannya dalam pengoperasian kamera membuat fotografi sangat populer. Perkembangan teknologi yang begitu pesatnya memegang peran cukup vital dalam era fotografi digital saat ini. Setiap jenis fotografi, dalam perwujudannya memiliki tujuan tertentu yang memerlukan konsep perancangan yang bermula dari ide dasar. Kemudian diimplementasikan kedalam praksis yang memerlukan dukungan peralatan dan teknik pada daya ungkap kreasinya, menyesuaikan terhadap kebutuhan nilai estetika yang diharapkan. Teknik pemotretan yang terkait dengan berbagai perangkat teknis dan jenisnya, dimulai dari jenis kamera, yang dipadukan dengan berbagai jenis lensa guna menciptakan berbagai macam imaji fotografi dengan kesan visual dan keberagaman nilai estetisnya.

Fotografi ekspresi menjadi wahana untuk mengungkapkan dirinya bagi para fotografer yang mencirikan akan kediriannya melalui medium foto, ekspresi diri yang terciptakan dalam sebuah karya foto menjadi pencarian identitas pribadi. Menurut Soedjono ekspresi diri melalui medium fotografi ekspresi bisa dicapai dengan berbagai cara, diantaranya:

Memilih objek-objek foto yang unik untuk ditampilkan menjadi karya foto yang ‘*one of a kind*’; penggunaan teknik khusus baik dalam pemotretan maupun dengan teknik kamar gelap, merupakan satu cara yang lain; dan bisa juga dengan cara tertentu dalam upaya menampilkan karyanya atau ‘*way of representation*’ (Soedjono, 2007:10).

Dalam proses perwujudan karya proses penciptaan Tugas Akhir ini menggunakan *framing*, yang dapat memberi efek dimensi spasial. Efek dimensi spasial merupakan visual yang terlihat melalui komposisi *framing*, dimana komposisi *framing* sendiri merupakan pengisolasian objek dengan menggunakan bingkai pengelihatan (visual), sehingga mampu memberikan efek ruang berupa kedalaman dan terasa bahwa foto itu berkesan tampak natural seperti mata melihat objek tertentu secara langsung. Komposisi *framing* digunakan dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini, merupakan suatu eksplorasi bentuk atau rupa objek yang sedemikian rupa hingga menghasilkan suatu pandangan baru dalam karya visual. Melalui komposisi (permainan unsur-unsur pembentuk), kita memilih apa yang sebaiknya dimasukkan kedalam *frame*.

Kemunculan ide dasar dalam penciptaan karya ini dari sebuah perenungan, sehingga lebih bisa melihat bagaimana sesuatu hal yang ada di muka bumi ini dari berbagai sudut yang benar-benar menarik. Secara khusus melalui fotografi sendiri kita diajarkan tentang bagaimana melihat yang sesungguhnya. Sebab fotografi itu sendiri adalah ilmu yang mengajarkan tentang bagaimana melihat dengan merasakan. Konsep perwujudan karya Tugas Akhir ini dilakukan dengan menggunakan konsep *framing* yaitu bermain pada bentuk dan rupa dari elemen garis yang menimbulkan efek dimensi spasial. Proses pemotretan dilakukan dengan menggunakan teknik



komposisi *framing* yang dianggap mampu merealisasikan ide visualisasi dimensi spasial. Adapun yang dimaksudkan dari rupa bentuk bidang keruangan yang berjarak (dimensi spasial), secara pengungkapannya sebagai sebuah metafora terhadap adanya keberjarakan antara diri sendiri, lingkungan, dan sesama. Keberjarakan ini dimaksudkan dari adanya jarak, dimana belum dan tidak mengenal satu sama lain (kecenderungan menutup diri).

Fotografi sebagai media penciptaan karya seni dalam tugas akhir, adapun yang menjadi objek utama dalam perwujudan tugas akhir ini merupakan upaya mengeksplorasi berbagai bentuk atau berbagai rupa *framing* (jendela, pintu, pagar, dinding, dan lain-lain). Dalam hal ini lebih pada eksplorasi berupa bidang-bidang geometris yang mengisolasi atau membatasi bidang lain (objek pendukung). Sebab objek pendukung ini tidak dapat lepas dari pengamatan, berupa mood atau suasana. Penciptaan tugas akhir ini memang menjadi satu kesatuan yang utuh dan yang dengan sengaja membangun persepsi dimensi spasial dengan menggunakan teknik fotografi dasar berupa komposisi *framing*, dan yang di-*framing* berupa suasana.

Proses perwujudan tahap akhir melalui penyeleksian setiap foto dan pengeditan melalui *software Adobe Photoshop CS 6*. Pengeditan dilakukan sebatas pengaturan kontras (*curve, burn and dodge, gradientmap*) dan *cropping* hal ini bertujuan untuk menambah nilai estetis, dramatisasi dalam penyajian penciptaan karya tugas akhir. Hasil pengolahan foto melalui *software Adobe Photoshop CS 6* kemudian dicetak dengan ukuran 4R menggunakan kertas foto dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.



Setelah disetujui kemudian dicetak dengan ukuran yang lebih besar (60 cm x 40 cm dan 90 cm x 60 cm) sebagai penyajian akhir.

## PEMBAHASAN / ISI

Sebelum melakukan proses pembuatan karya penulis meninjau beberapa karya yang menjadi acuan dalam pembuatan Tugas Akhir ini, ada tiga fotografer yang memberi pengaruh dalam pembuatan karya, yaitu (Roman Lorang, Schmölz K.H., dan Josef Sudek)



Foto 1.  
Foto Acuan  
Karya Roman Lorang, Fractal Dreams  
(Focus Magazine, 2011:91)

Roman Lorang melakukan eksplorasi terhadap komposisi *framing* yang menempatkan elemen garis sebagai objek utama dengan membingkai pemandangan alam berupa jalan dan padang rumput. Melalui foto acuan diatas unsur *framing* yang ingin dieklporasi kedalam proses perwujudan karya tugas

akhir. Hal serupa pun akan dilakukan dengan mengeksplorasi garis sebagai unsur utama dalam pembentukan komposisi *framing*.

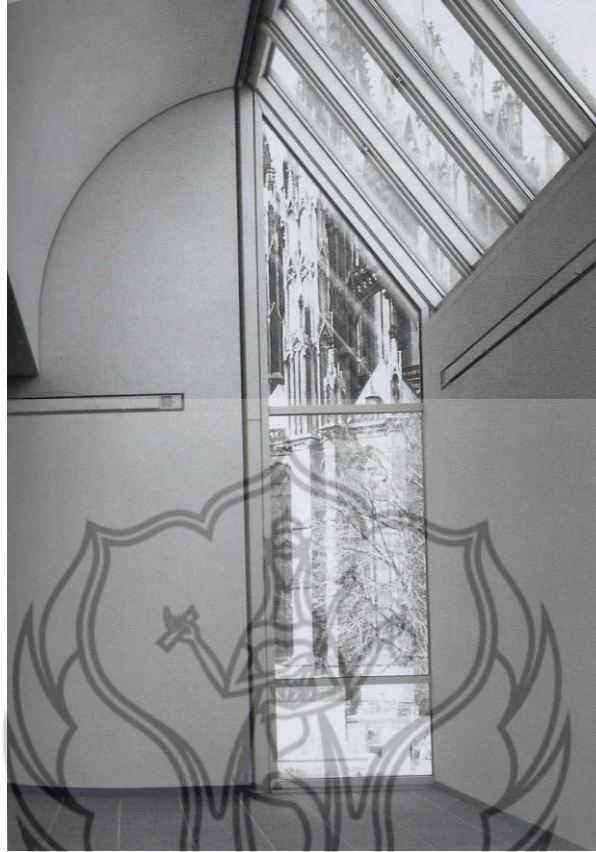


Foto 2.  
Foto Acuan  
Karya Schmölz K.H.  
(20<sup>th</sup> Century Photography, 2000:605)

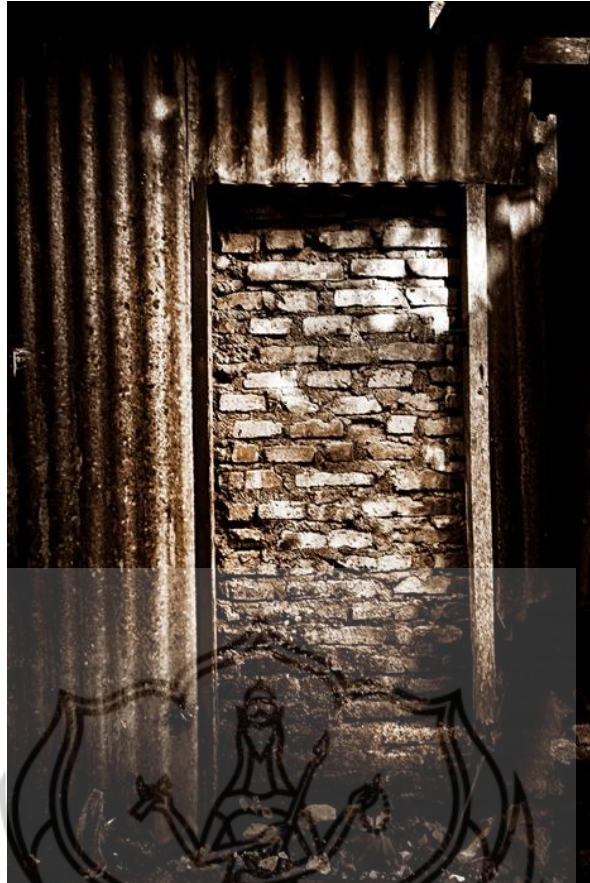
Schmölz memanfaatkan jendela sebuah ruang untuk membingkai objek pelengkap yang berada di luar bangunan. Melalui foto acuan diatas bentuk *framing* yang ingin dieklporasi kedalam proses perwujudan karya tugas akhir. Hal serupa pun akan dilakukan dengan mengeksplorasi bentuk *framing* dari jendela, pintu, pagar, dan lain sebagainya.



Foto 3  
Foto Acuan  
Josef Sudek, Windows From My Studio  
(Mora, 2010:68)

Sudek memanfaatkan jendela sebuah ruang untuk membingkai objek pelengkap yang berada di dalam bangunan. Melalui foto acuan diatas bentuk *framing* yang ingin dieklporasi kedalam proses perwujudan karya tugas akhir. Hal serupa pun akan dilakukan dengan mengeksplorasi bentuk *framing* dari jendela, pintu, pagar, dan lain sebagainya.

Melalui ketiga karya fotografer yang sedikit banyak telah memberikan pengaruh dalam mewujudkan 20 karya foto Tugas Akhir dimensi spasial sebagai metafora keberjarakan diri melalui medium fotografi ekspresi.

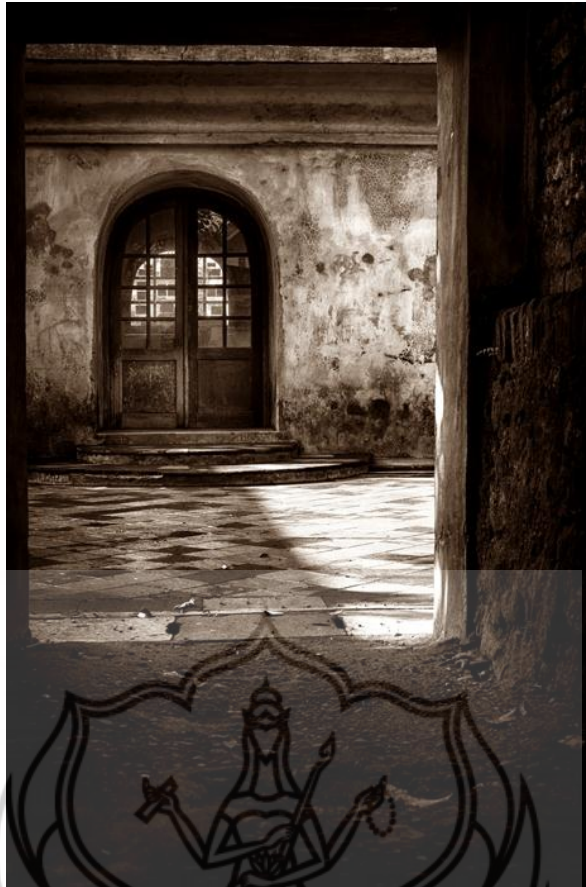


Karya 1  
“Ditutup”  
60 x 40 cm

*Inkjet Print on Canson Watercolor Paper mounted on Aluminium Composite*  
2015

Penggambaran terhadap pembatasan yang dilakukan dengan secara sadar dan direncanakan. Namun, pembatasan yang dilakukan untuk menutup diri dari lingkungan luar (hal pribadi dan hal publik; personal). Sama halnya dengan pribadi seseorang yang secara sadar dan sengaja untuk menutup diri atau menarik dirinya dari pengaruh luar dengan pembatas yang telah disiapkannya, walau itu terkesan seadanya. Ketika batasan itu mulai ada celah dia akan menutupinya dengan yang baru, yang membuat dirinya merasa nyaman dan aman.





Karya 4  
“Terasing”  
60 x 40 cm

*Inkjet Print on Canson Watercolor Paper mounted on Aluminium Composite*  
2015

Pintu kecil menuju bangunan lain yang berlapis-lapis pintu masuknya. Membuat setiap orang atau siapa saja yang masuk ataupun ingin masuk harus melewati lapisan-lapisan pintu yang mengisolasinya dari keriuhan yang ada diluar. Membukanya pun hanya bisa dilakukan dari dalam. Demikian juga dengan kita, untuk kita masuk kedalam diri saja perlu melewati beberapa tahapan dan setiap tahapan itu mengasingkan kita dari dunia luar serta dari dunia kasar. Sebab yang ada di dalam itu terisolasi oleh keriuhan dunia luar dan dunia kasar. Mengenal diri atau pribadi sendiri itu

hal yang paling sulit dan tidak semua dari kita yang mengenal secara utuh diri atau pribadi kita.



Karya 5  
“Ruang Gelap”  
90 x 60 cm

*Inkjet Print on Canson Watercolor Paper mounted on Aluminium Composite*  
2015

Berbicara terang benderang dari dunia luar itu memang membutuhkan siapa saja, membuat lupa akan dirinya sendiri. Secercah kemilau yang menggoda siapa saja untuk terbuai kedalam duniannya. Dunia material (fisik) memikat siapa saja yang lengah dan tak mengenal dirinya, bahkan yang ragu untuk mengenal dirinya hingga terjerumus dalam perangkat kenikmatan semu. Barang siapa tidak mengenal dirinya dengan sebaik mungkin dia tidak akan mengenal orang lain dengan baik pula. Segala hal yang terpancar dari luar sejatinya cerminan dari yang ada di dalam dirinya. Hingga kenalilah dirimu dengan sebaik mungkin untuk mampu mengenali

diri / pribadi orang lain dengan baik seperti kita yang mengenal diri/pibadi kita sendiri.



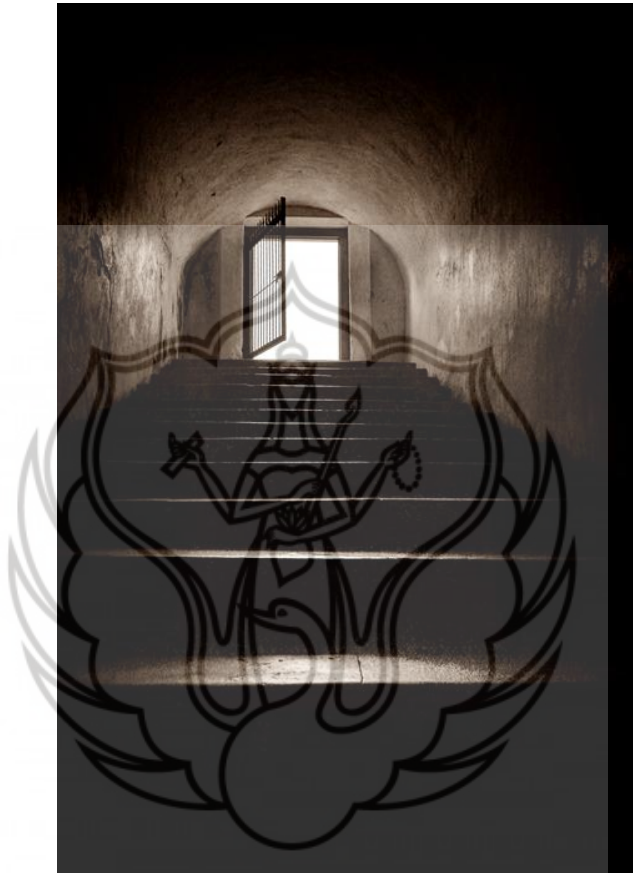
Karya 6  
“Sambutan Rumah”  
90 x 60 cm

*Inkjet Print on Canson Watercolor Paper mounted on Aluminium Composite*  
2015

Mengingatnkan kembali perasaan yang ada ketika dihadapkan pada sebuah rumah. Menggali situasi, kondisi, dan peranan kita sebagai penghuni rumah. Setiap rumah pasti memiliki sambutannya sendiri terhadap penghuninya, baik itu sebagai ayah, ibu, anak, kakak, adik, kerabat, dan asisten rumah tangga. Sambutan khas di rumah membuat kita menyikapi dengan kerinduan, kemarahan, bahkan kebencian untuk kembali ke dalam rumah. Setiap diri adalah rumah bagi dirinya sendiri tak luput juga, orang tua adalah rumah bagi anak-anaknya. Rumah mempunyai peranan yang



sangat vital bagi kita untuk bersosialisasi dengan yang lebih luas lagi cakupannya. Bagaimana kita di dalam rumah, bagaimana kita mengambil sikap di dalam rumah sebagai salah satu bekal yang kita bawa untuk bersosialisasi dengan komunitas yang lebih besar.



Karya 10  
“Terbukalah”  
60 x 40 cm

*Inkjet Print on Canson Watercolor Paper mounted on Aluminium Composite*  
2015

Terlampau menutup atau menarik diri kedalam juga tidak baik. Seimbang dan selaras dalam mengambil sebuah sikap, menarik diri dari dunia luar seperti tinggal di dalam goa. Pancarkan apa yang ada di dalam diri, keluarlah dengan penuh keyakinan tanpa pernah sedikitpun merasakan

keraguan. Siapa yang akan mengenal kita kalau kita menarik diri dari dunia luar? Lantas apa guna kita terlempar ke dunia? Bukankah setiap kita adalah unik adanya, maka tunjukkan setiap keunikan kita dengan menerima keunikan dari orang lain (di luar diri). Terbukalah untuk setiap perubahan dan merubah, pilihannya hanya dua yakni, mengubah atau diubah; dinamis atau statis. Bagaimana kita dapat diterima oleh orang lain kalau kita saja tidak menerima orang lain.

## PENUTUP

Fotografi adalah bagian dari alat komunikasi, berupa pesan-pesan visual. Jika kita hanya mampu memotret sesuai panduan buku manual, itu artinya kemampuan kita baru sebagai operator kamera digital. Fotografi sebagai perilaku dasar dalam melihat segala hal, dijadikan sebagai salah satu cara mewujudkan karya seni. Penciptaan ini lebih menekankan pada, bentuk serta rupa *framing* yang terdapat pada keseharian yang ada berdampingan dengan sadar maupun tidak sadar. Penggunaan *framing* sebagai visualisasi merupakan salah satu hal yang tak dapat terpisahkan, hingga dirasa perlu adanya pengenalan terhadap *framing* yang ada dalam dinamika kehidupan keseharian kita. Kemudian, fotografi dalam peranannya dijadikan sebagai medium untuk penyampaian sesuatu melalui sebuah gambar.

Keterikatan kita pada batas tidak akan terelakan sebab kita masih berada pada dunia fisik. Batasan dalam rupa *framing* ini tak hanya berbentuk secara nyata saja (terindra), juga yang perlu disadari kehadiran

bentuk *framing* yang tidak terindra. Dalam keseharian, kita tidak pernah terlepas dari *framing* apapun itu bentuknya. Penciptaan karya Dimensi Spasial dalam Fotografi Ekspresi adalah proses kreatif dalam melihat dan menanggapi fenomena yang sangat dekat dalam keseharian, bahkan secara tidak sadar melekat pada tiap-tiap kita. Penciptaan karya Dimensi Spasial dalam Fotografi Ekspresi tidak berhenti pada seputar teknik semata, tetapi bagaimana melalui teknik dasar dapat berkembang dengan menekankan pada daya kreatif. Memotret dan membuat foto indah adalah dua hal yang berbeda. Orang bisa menulis dan merangkaikan kata menjadi kalimat, bukan berarti dia dapat membuat puisi yang indah. Orang bisa menorehkan kuas dalam selembar kanvas, tidaklah berarti dia mampu membuat lukisan. Demikian juga dengan memotret dan membuat foto indah. Dibutuhkan kemampuan kreatif dalam membuat foto indah, dan tidak hanya sekedar menekan tombol *shutter* sebab kita bukan operator, bukan mesin.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Batdorff, John, Lauriel Exell, dkk. 2013. *Komposisi Dari Foto Biasa Jadi Luar Biasa*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Borigas M., Fransiskus. 2013. *Manusia Pengembara: Refleksi Filosofis Tentang Manusia*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Chris, Maher, Gregory Georges, dan Larry Berman. 2003. *50 Fast Digital Camera Techniques*. Indianapolis: Wiley Publishing, Inc.
- la Grange, Ashley. 2005. *Basic Critical Theory for Photographers*. London: Focal Press.
- Mora, Gilles. 2010. *Photo Speak*. New York: Abbeville Press.
- Rosenblum, Naomi. 1984. *A World History of Photography*. New York: Abbeville Press.
- Sibley, Norman dan Michael F. O'Brian. 1995. *The Photographic Eye*. Worcester: Davis Publication, Inc.
- Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sp., Soedarso. 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sumardjono, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sumaryono, E. 1993. *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sunardi, ST., 2002. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Buku Baik
- Svarajati, Tubagus P. 2013. *Phōtagōgós: Terang-Gelap Fotografi Indonesia*. Semarang: Suka Buku.